

BAB I

PENDUHLUAN

A Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya tingkat peradaban dunia maka kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin lama akan semakin meningkat. Peranan pendidikan dalam hal ini sangatlah penting, karena Pendidikan adalah yang utama dan terutama di dalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka harus sejauh itulah kita harus memperlengkapi diri kita dengan berbagai pendidikan. Ilmu pengetahuan, keterampilan, pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. Seseorang yang mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik diharapkan mampu mengubah keluarganya, kelak mengubah daerahnya dan kemudian mengubah negaranya serta mengubah dunia dimana dia hidup (Shanty, 2007: 2)

Pendidikan merupakan suatu upaya membimbing dan mengarahkan untuk memaksimalkan segala bentuk potensi yang ada dalam diri manusia supaya berjalan terarah sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Artinya bahwa proses pendidikan itu dilakukan secara sengaja dan penuh dengan kesadaran dan ditambah lagi dengan 'terencana', artinya proses pendidikan dilaksanakan dengan penuh perencanaan (*planning*) yang matang. Hal tersebut dilakukan karena manusia memiliki berbagai potensi, karakter, dan kepribadian yang sangat berbeda-beda dan



manusia juga merupakan subjek dari pendidikan itu sendiri (Uus Ruswandi dkk, 2008 1-2).

Berbagai rencana (*planning*) untuk bisa mendapatkan pendidikan secara formal, harus disusun sedemikian rupa agar hasil yang didapatkan bisa lebih optimal dan sesuai dengan yang diinginkan. Namun faktor internal individu yang berupa “hasrat” atau “kemauan” dalam mengejar pendidikan (formal) yang setinggi-tingginya merupakan pemicu utama terdapatnya perbedaan tingkat pendidikan seseorang. Hal yang tidak kalah penting yaitu faktor “kemampuan”, baik kemampuan dalam hal finansial (ekonomi) ataupun kemampuan secara psikologis individu, hal itu juga bisa menjadi faktor yang membedakan tingkat pendidikan individu yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini, kemampuan secara psikologis dapat diatasi dengan besarnya kemauan atau hasrat. Karena, kemampuan seseorang itu bisa di asah jika ada kemauan. Nah, yang harus kita perhatikan yaitu kemampuan dalam hal finansial (biaya), tidak sedikit orang yang berkemauan tinggi, kemampuan psikologisnya bagus (cerdas/pintar), tetapi karena kemampuan dalam hal finansialnya kurang, ‘dia’ tidak bisa mendapatkan dan tidak bisa merasakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dengan adanya kasus seperti di atas diperlukan manajemen khusus untuk menanganinya. Adapun salah satu solusi yang tepat untuk hal tersebut yaitu dengan cara mempersiapkan dan memproteksinya sejak dini.

Disinilah peranan orangtua sangat penting, peran orangtua tidak hanya melahirkan dan membesarkan anak saja, namun juga bertanggung jawab atas biaya pendidikan sekolah anak mereka. Orangtua manapun menginginkan anaknya

mengecap pendidikan setinggi-tingginya. Namun, untuk meraihnya diperlukan biaya yang tidak sedikit. Apalagi, jika lembaga pendidikan yang diincar termasuk berkualitas dengan sistem pendidikan yang baik dan tergolong elit. Pasti memerlukan biaya yang mampu menyokongnya hingga tamat. Maka dibutuhkan perencanaan keuangan yang mempunyai dan memadai agar kelak seandainya anak-anak kita sudah beranjak dewasa faktor uang bukan lagi menjadi suatu hambatan.

Karena anak itu merupakan amanah dari Allah SWT, maka sudah menjadi suatu kewajiban bagi orangtua mendidik dan menyiapkan pendidikan bagi anak untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Banyak hal bisa terjadi, termasuk hal-hal tak terduga yang membuat buah hati kita menghempaskan cita-citanya. Disini kita tidak perlu khawatir lagi, biarkan buah hati kita menggantungkan cita-citanya setinggi langit dengan mengikuti asuransi "Mitra Iqra" yang merupakan program asuransi pendidikan di Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera yang dirancang sesuai dengan prinsip Syari'ah.

Dengan asuransi pendidikan, mau tak mau kita akan berdisiplin menyisihkan penghasilan bagi pendidikan anak sebagian harta kita untuk disimpan (ditabungkan). Tabungan itu sendiri sebenarnya ada bermacam-macam ada tabungan regular dan ada pula tabungan plus. Tabungan regular yaitu tabungan yang biasa dilakukan pada lembaga-lembaga keuangan seperti Bank, Koprasi, BMT, dan lain-lain. Adapun nabung plus yaitu bentuk tabungan yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan non bank yaitu asuransi. Kenapa di asuransi itu dikatakan nabung plus? Karena, nabung di asuransi selain kita mendapatkan nilai tunai dari uang yang telah kita tabungkan kita juga akan mendapat proteksi khusus terhadap diri kita sendiri (aset), yaitu dalam

bentuk uang pertanggungan manakala terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (resiko) atas diri kita (aset). Misalnya, bila orang tua meninggal dunia, perusahaan asuransi akan tetap membayarkan dana pendidikan bagi si tertanggung (anak). Dengan kita mengikuti program tabungan di asuransi insyaallah nasib pendidikan anak-anak kita di masa yang akan datang akan terjamin dan terselamatkan (Suparman, 2010:3).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya :

Dan bahwasanyanya seorang manusia tiada memperoleh selain dari apa yang telah di usahakannya (Al-Quran dan terjemahnya al-aliyy, Dipenogoro, 2004:421).

Dengan berlandaskan pada keterangan ayat di atas, usaha kita sangatlah menentukan terhadap hasil yang akan kita raih sebagai imbalan atau balasan atas usaha tersebut. “Jika kita menabung sejak dini itu merupakan sebuah usaha, maka kita sendiri yang kelak akan merasakan hasilnya, anak kita akan mendapatkan pendidikan yang layak dengan masa depan yang cerah”

Dari sekian banyak lembaga asuransi yang ada di Indonesia, BUMIPUTERA merupakan salah satu asuransi lokal yang berdiri mulai dari tahun 1912. Dan saat ini Bumiputera 1912 menjadi asuransi terbesar, terkuat, terpercaya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai penghargaan yang diraih, yaitu diantaranya Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) Award 2002, Solo Customer Satisfaction index (SCSI) Award 2002, Indonesian Best Brand Award 2002, company Profile Corporate Web 2004, Solo Customer Satisfaction index (SCSI) Award 2004,

Indonesian Best Brand Award 2004, Agent Of The Year 2004, Indonesian Best Brand Award 2005, dan Top Agent se-Indonesia (AAJI) dengan Aset Rp. 10,76 T dan jumlah kantor pelayanan sebanyak 576 kantor dengan jumlah karyawan lebih dari 25 000 orang. Dari mulai sejak berdiri sudah terkemas beberapa jenis produk yang telah di keluarkan oleh Asuransi Bumiputera. Secara garis besar produk asuransi bumiputera dikelompokkan kedalam dua golongan, yaitu: 1. Produk Asuransi Investasi yang terdiri dari, (a) mitra iqra' untuk asuransi pendidikan, (b) mitra sakinah untuk asuransi pensiun, (c) mitra mabrur untuk asuransi haji, 2. Produk Asuransi Umum yang terdiri dari, (a) asuransi rumah, (b) kecelakaan diri, (c) asuransi kesehatan, (d) asuransi mobil, (e) asuransi motor, (f) asuransi karyawan, (g) asuransi siswa/mahasiswa, (h) asuransi lainnya baik untuk perorangan maupun perusahaan/Intansi (AJB Bumiputera Syari'ah, 2011 hal 1-2)

Produk mitra iqra' merupakan produk yang paling pertama di keluarkan oleh Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera yang juga merupakan produk unggulan dan paling dipavoritkan di instansi ini. Tercatat dari sejak berdiri sampai dengan tahun 2010 sebagian besar jumlah nasabah Asuransi Jiwa Bumiputera Syari'ah merupakan nasabah yang memilih produk mitra iqra'. Dari empat tahun terakhir rata-rata 78,50% nasabah Asuransi Jiwa Bumiputera Syari'ah merupakan nasabah yang memilih produk mitra iqra'. Untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini

Tabel 1

Jumlah Nasabah Asuransi Syari'ah Bumiputera Cabang Kota Cimahi
2007 s/d 2010

Tahun	Jenis Produk			Jumlah Nasabah	Persentase Jumlah Nasabah		
	MI	MM	MS		MI	MM	MS
2007	240	40	8	288	83 33%	13 89%	2 78%
2008	335	71	11	417	80 34%	17 03%	2 64%
2009	486	152	17	655	74 20%	23 21%	2 60%
2010	596	186	1	783	76 12%	23 75%	0 13%
Jumlah	1657	449	37	2143	-	-	-

Ket MI (Mitra Iqra'), MM (Mitra Mabru), MS (Mitra Sakinah)

Sumber Data jumlah nasabah AJB Bumiputera Syari'ah Cabang Kota Cimahi

Maka berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir yaitu mengenai "*Pelaksanaan Produk Mitra Iqra' di Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera Kota Cimahi*"

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Mekanisme Produk Mitra Iqra' di Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera Kota Cimahi?
2. Bagaimana Pengelolaan Produk Mitra Iqra' di Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Mekanisme Produk Mitra Iqra' di Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Produk Mitra Iqra' di Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera Kota Cimahi.

D. Kerangka Berfikir

Setiap keputusan yang diambil manusia dalam menjalani kehidupannya selalu dipenuhi dengan risiko. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan dialami, yang diakibatkan oleh bahaya yang mungkin terjadi, tetapi tidak diketahui lebih dahulu apakah akan terjadi dan kapan akan terjadi (Radiks Purba, 1992 :29)

Sejumlah orang meninggal dunia atau mengalami luka-luka akibat kecelakaan pada kendaraan bermotor, pesawat udara maupun kapal laut yang mereka gunakan atau tumpang. Seseorang menerima kabar bahwa pabrik kayu miliknya yang beraset milyaran rupiah habis dilalap api. Sebuah perusahaan kontraktor menerima berita bahwa proyek yang sedang dikerjakannya menimbulkan kerugian terhadap pihak lain akibat getaran pemasangan tiang pancang. Risiko-risiko tersebut di atas terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya.

Sering pula seseorang mendengar kabar bahwa rumahnya atau benda-benda yang menjadi miliknya rusak, hilang, atau lenyap akibat banjir dan/atau akibat gempa bumi atau menjadi sasaran perbuatan jahat orang lain. Kerugian yang ditimbulkan dari risiko-risiko tersebut di atas mempunyai nilai ekonomis dan financial yang tidak sedikit yang mungkin dapat mengakibatkan kebangkrutan dan merugikan hajat hidup orang banyak.

Risiko-risiko tersebut bersifat tidak pasti, tidak diketahui apakah akan terjadi dalam waktu dekat atau dikemudian hari, apabila risiko tersebut betul-betul terjadi, tidak diketahui berapa kerugiannya secara ekonomis. Timbulnya risiko tersebut membuat manusia dalam menjalani kegiatan dan aktifitasnya diliputi oleh perasaan yang tidak nyaman dan aman.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan akal dan budinya mencari cara agar ketidakpastian dalam hidupnya berubah menjadi suatu kepastian. Salah satu cara untuk mengatasi risiko tersebut adalah dengan cara mengalihkan risiko (*transfer of risk*) kepada pihak lain di luar diri manusia (M Suparman Sastrawidjaja, 2003 : 9). Pada saat ini pihak lain penerima risiko dan mampu mengelola risiko tersebut adalah perusahaan asuransi.

Pada hakekatnya cara kerja asuransi dalam mengelola risiko yaitu dengan cara memindahkan dampak kerugian dari seorang individu kepada sebuah group dan membagi kerugian yang dialami oleh individu tersebut kepada seluruh anggota group.

Pengalihan risiko kepada perusahaan asuransi tidak terjadi begitu saja tanpa kewajiban apa-apa kepada pihak yang mengalihkan risiko. Hal tersebut harus diperjanjikan terlebih dahulu dengan apa yang disebut perjanjian asuransi. Dalam perjanjian asuransi pihak yang mengalihkan risiko disebut sebagai Tertanggung dan pihak yang menerima pengalihan risiko disebut sebagai Penanggung.

Menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dalam buku Yadi Januari (2005 : 1), yang dimaksud dengan asuransi / pertanggungan adalah

“Perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”.

Peristiwa yang tidak pasti dalam pengertian asuransi tersebut di atas adalah peristiwa terhadap mana asuransi diadakan, tidak dapat dipastikan terjadi dan tidak diharapkan akan terjadi, (Abdulkadir Muhammad, 1999 : 113). Peristiwa yang tidak

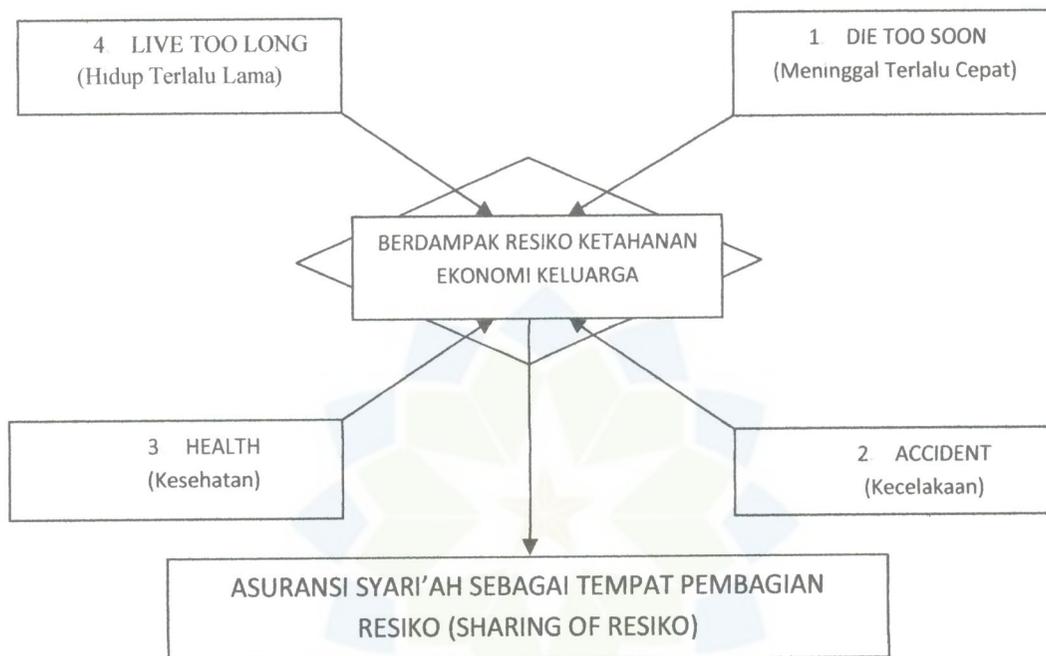
pasti ini adalah risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi (penanggung) selama jangka waktu pertanggungan berjalan.

KUHD mengatur tentang asuransi jiwa dalam Buku I Titel 10 Bagian Ketiga. Jenis asuransi yang dipasarkan oleh Perusahaan Asuransi Jiwa adalah asuransi jiwa *term insurance* (berjangka waktu setiap tahun, dimana perusahaan asuransi hanya membayar santunan apabila tertanggung meninggal dunia) atau *endowment* (berjangka waktu panjang, selain membayar santunan apabila tertanggung meninggal dunia, juga membayar uang pertanggungan apabila tertanggung masih hidup pada saat polis berakhir). Selain itu jenis asuransi jiwa yang dikenal di Indonesia antara lain, asuransi jiwa biasa, asuransi dwiguna, asuransi pensiun, asuransi kolektif, asuransi beasiswa dan asuransi rakyat (H Mashudi & Moch. Chidir Ali, 1998: 26). Terdapat juga produk asuransi varia yang dipasarkan oleh asuransi jiwa, misalnya, asuransi kecelakaan diri dan produk *bancassurance* (Produk perbankan yang dipasarkan bersama dengan produk asuransi).

Menurut Abraham Maslow dalam Modul Panduan Asuransi Jiwa Syari'ah (2011: 3), secara singkat dapat digambarkan beberapa resiko yang mungkin terjadi pada diri seseorang, seperti di bawah ini.

Gambar 1

Resiko yang mungkin terjadi pada diri manusia



1. LIVE TO LONG (hidup terlalu lama)

Di beberapa negara maju tunjangan hari tua diadakan oleh pemerintah, sedangkan untuk Indonesia jaminan hari tua tersebut belum diberikan pemerintah kepada semua orang tua berumur lanjut. Salah satu cara terbaik adalah dengan memiliki polis Asuransi Jiwa, sehingga Insya Allah tidak menjadi beban anak dan cucu disaat kondisi seseorang sudah tidak produktif lagi.

2. DIE TO SOON (meninggal terlau cepat)

Enam kebutuhan timbul akibat meninggalnya pencari nafkah pada usia produktif, diantaranya Biaya hidup janda/duda, dana penyesuaian, pendapatan keluarga, dana pendidikan anak.

3 HEALTH (kesehatan)

Yang menyebabkan hidup seseorang tidak produktif lagi yaitu salah satunya karena sakit. Adapun beberapa resiko yang akan timbul yang disebabkan oleh sakitnya seseorang yaitu dirawat, biaya pengobatan, biaya rumah sakit dan lain-lain.

4 ACCIDENT (kecelakaan)

Yang menyebabkan kehidupan seseorang tidak produktif selain dari sakit yaitu, karena kecelakaan. Adapun akibat dari kecelakaan tersebut seseorang mempunyai beban biaya yaitu Biaya untuk pengobatan, cacat tetap sebagian, cacat tetap total.

Beberapa resiko yang mungkin akan terjadi dan menimpa diri seseorang tersebut dapat diatasi dengan cara ikut serta dalam asuransi. Karena kalupun kita misalnya sudah tidak produktif lagi karena sebuah resiko yang menimpa pada diri kita pihak keluarga tidak perlu lagi memikirkan biaya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga, seperti halnya biaya pensiun bagi orang yang telah usia lanjut, biaya perawatan (rawat inap) bagi seseorang yang anggota keluarganya sakit atau kecelakaan, biaya pendidikan anak bagi yang orang tuanya meninggal dunia lebih cepat atau sudah tua renta, dan kemungkinan-kemungkinan lain yang akan terjadi seperti terlihat pada gambar 1 diatas.

Berdasarkan atas dasar pijakannya asuransi di bagi menjadi dua yaitu asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah. Asuransi syariah disebut juga dengan asuransi ta'awun yang artinya tolong menolong atau saling membantu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Asuransi ta'awun prinsip dasarnya adalah dasar

syariat yang saling toleran terhadap sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan bencana yang dialami peserta. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 2, yang berbunyi

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya:

... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Al-Quran dan terjemahnya al-aliyy, Dipenogoro, 2004: 85)

Dalam asuransi syari'ah, peserta asuransi saling mengikat kontrak (akad) antara satu sama lain, sedangkan perusahaan asuransi hanya sebagai mediator terjadinya akad dan pemegang amanah untuk mengelola iuran para peserta asuransi. Akad yang digunakan adalah akad *takafuli* (tolong menolong) Investasi dana berdasarkan atas akad bagi hasil (*mudharabah*). Dana pembayaran klaim diambil dari rekening tabungan derma (*tabarru*). Tabungan yang di setor merupakan milik peserta asuransi, perusahaan hanya berfungsi sebagai badan pengelola. Dalam hal ini peserta asuransi berhenti sebelum masa asuransi berakhir, peserta asuransi dapat menarik kembali kapan saja iuran yang telah di bayar, kecuali dana *tabarru*, bahkan di tambah dengan keuntungan yang diperoleh selama uangnya di kelola oleh perusahaan asuransi (Abdulkadir Muhammad, 2006: 262).

E. Prosedur Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera Kantor Cabang Syari'ah Bandung yang beralamat di Jl Jend. Amir Machmud No. 325 Kota Cimahi, dimulai dari tanggal 09 Februari s/d 09 Maret 2011.

2. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan pengelolaan produk Mitra Iqra' di perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera. Maka dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi yang lebih mendalam mengenai mekanisme dan pengelolaan produk Mitra Iqra' di perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera. Menurut Sumanto dalam bukunya Yaya dan Tedi (2008: 87) metode deskriptif adalah yaitu suatu bentuk penelitian dimana penelitian tersebut diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini merupakan data mengenai mekanisme dan pengelolaan produk Mitra Iqra' di perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera. Menurut Lofland dalam Lexy J Moleong (2004: 112) mengatakan bahwa sumber data utama

dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder Data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dibutuhkan Data ini meliputi data mengenai mekanisme dan pengelolaan produk, data jumlah nasabah, dan profil perusahaan.

Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang untuk proses penelitian yang didapat dari kajian-kajian teoritis terhadap buku-buku yang berkenaan dengan fiqh muamalah, asuransi, metodologi penelitian dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan diantaranya

a. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan beberapa anggota/pengurus Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Bumiputera diantaranya Bapak Dani Kamal Bahtiar, S Ag selaku Supervisor dan Bapak Iwan Kamaludin, S Pd I selaku Kepala Cabang

b Studi Dokumen

Suatu bentuk penelitian kepustakaan dengan membaca serta mempelajari literatur, serta yang lainnya yang berisikan data teori-teori yang berhubungan langsung dengan yang diteliti.

5. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan mekanisme dan pengelolaan produk mitra iqra'. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa mekanisme dan pengelolaan produk mitra iqra' itu baik, sehingga produk ini sangat diminati oleh masyarakat. Adapun tujuan dari analisis data ini adalah diantaranya yaitu :

- 1 Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
- 2 Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- 3 Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

Adapun analisis data yang di gunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bagan dan tabel yang mana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan lain-lain. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu